LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TEKS HIKAYAT	NAMA : KELAS:

PETUNJUK KERJA!

1. **Kerjakan lembar kerja berikut secara individu!**
2. **Kerjakan soal dengan jujur dan percaya diri!**
3. **Tulislah hasil kerja pada live worksheet yang sudah disediakan ! (20 menit)**

SOAL

1. **Bacalah teks Hikayat berjudul "Nabang Si Penunggang Paus" dengan saksama!**
2. **Pasangkan informasi yang terdapat dalam teks Hikayat di lajur kiri dengan karakteristik teks hikayat di lajur kanan!**
3. **Pasangkan kata-kata berikut sesuai denga nisi teks hikayat "Nabang Si Penunggang Paus"**

NABANG SI PENUNGGANG PAUS

Pada suatu masa saat pulau Andalas dipimpin oleh Sultan Alam, datanglah raja dari Negeri Penyu bernama Si Meulu, menjumpai Sultan Alam, "Sultan Alam yang perkasa, hamba datang ke isatana tuan untuk mengadukan permasalahan yang sedang kami hadapi", jelas Raja penyu Si Meulu dengan air mata berlinang.
"Wahai Raja Penyu sahabatku sampaikanlah apa yang menyebabkan engkau gelisah dan bersedih", pinta Sultan Alam.

"Negeri hamba, pulau penyu, sudah tidak aman lagi, seekor naga raksasa bernama Smong telah menyerang dan membunuh rakyat hamba, setiap hari ada korban yang jatuh, sebagian rakyat hamba sudah mengungsi kepenjuru dunia karena khawatir akan dimangsa oleh Smong si naga raksasa itu", jelas Raja Penyu sambil menangis.

Sultan Alam terpukul mendengar penderitaan rakyat dari kerajaan penyu, beliau sangat sedih atas kejadian tersebut. " Sahabatku, aku akan membantu Kerajaan Penyu mengusir naga Smong tersebut", janji Sultan Alam dengan suara bergetar.

Tak lama kemudian Sultan Alam mengumpulkan para menteri dan panglima kesultanan Alam dan menceritakan penderitaan Raja penyu Si Meulu dan rakyatnya di negeri Penyu. Maka berdirilah seorang Panglima Laot dan berkata," Padukan Sultan Alam Perkasa nan bijaksana, izinkan hamba berbicara".

"Silahkan Panglima Laot," Sultan mempersilahkan.

"Sudah banyak laporan dari kapal dagang dan nelayan-nelayan dari Barus bahwasanya mereka melihat makhluk raksasa dari kejauhan saat belayar, makhluk itu bila bergerak menyebabkan gelombang yang tinggi", Jelas Panglima Laot.

"Bagaimana cara kita mengusir makhluk tersebut Pang Laot?", Tanya Sultan Alam.

"Hamba sudah berdiskusi dengan laksamana-laksaman angkatan laut kita, mereka semua ngeri mendekati perairan negeri Raja penyu Si Meulu, beberapa nelayan telah melihat banyak penyu melarikan diri dari pulau itu dengan tergesa-gesa", tambah Panglima Laot.

LIVEWORKSHEETS

Tiba-tiba seorang pangeran dari Negeri Barus berdiri, "Yang Mulia Sultan Alam yang Perkasa, raja dari raja-raja negeri Andalas, izinkan hamba pangeran dari Barus berbicara mewakili Ayahanda hamba".

"Silahkan Ananda, putra raja dari negeri Barus", Sultan mempersilahkan.

"Kalau Paduka berkenan, saya mengenal seorang bocah, putra dari seorang Laksamana di Negeri hamba, ayahandanya telah lama hilang di laut, konon bocah tersebut telah mengelilingi seluruh samudra untuk mencari Ayahandanya namun belum berhasil menemukannya. Dia menguasai lautan lebih dari siapapun, kami menyebutnya Nabang si penunggang paus", Jelas Pangeran dari Barus.

"Namun hamba tidak tahu dimana keberadaan bocah tersebut saat ini, karena dia hidupnya di laut dan selalu berpindah-pindah", tambah Pangeran dari Barus.

"Lalu bagaimana kita mengenalinya?", Tanya Sultan Alam.

"Apabila kita mendengar suara seruling yang sangat merdu namun menyayat hati penuh kesedihan, itu tandanya bocah tersebut ada di sekitar daerah tersebut", jelas Pangeran dari Barus.

Sultan Alam terkesima mendengar cerita tersebut dan segera setelah pertemuan selesai Sultan memanggil Sahabatnya si Elang Raja.

"Elang Raja terbanglah engkau, carilah seorang bocah bernama Nabang si penunggang paus, saya ingin bertemu dengannya", perintah Sultan kepada Elang Raja.

Maka terbanglah si Elang Raja menunaikan perintah sang Sultan. Keesokan harinya saat matahari mulai terbit di depan Istana Alam berdiri seorang bocah kurus berperawakan tinggi dengan seruling yang menggelantung di dadanya.

"Hamba diminta menghadap Sultan Alam yang Perkasa, raja dari raja-raja Negeri Andalas", Jelas seorang bocah tersebut kepada pengawal Istana.

Kemudian pengawal istana membawa bocah tersebut kedalam istana untuk menghadap sang Sultan yang semalaman tidak bisa tidur memikirkan malapetaka yang menimpa sahabatnya raja penyu.

"Engkaukah Nabang si penunggang paus?", tanya Sultan penasaran.

"Benar tuanku, hamba bernama Nabang yang paduka maksud", jawab bocah itu.

"Nyanyikanlah sebuah lagu untukku", pinta Sultan.

"Hamba hanya menyanyikan lagu kesedihan Paduka Tuannku", tambah Nambang.

"Ya, saya ingin mendengarkannya", pinta Sultan Alam.

LIVEWORKSHEETS

Kemudian bocah tersebut mulai meniup serulingnya, Sultan dan orang-orang di istana yang mendengar alunan seruling tersebut seketika mengalirkan air mata merasakan kesedihan yang mendalam dari alunan seruling tersebut. Setelah selesai mengalunkan sebuah lagu dengan serulingnya bocah tersebut bertanya, "Tuangku Sultan Alam yang Perkasa, raja dari raja-raja negeri Andalas, apakah yang paduka inginkan dari hamba sehingga paduka meminta hamba menghadap paduka?"

"Ananda Nabang si penunggang paus, sahabat saya Raja Si Meulu, Raja penyu dari Negeri Penyu, telah datang menceritakan malapetakan yang mereka alami, seekor naga raksasa bernama Smong telah menyerang pulau mereka, naga Smong tersebut memangsang penyu-penyu tersebut", terang Sultan Alam.

Nabang si penunggan paus mendengar dengan seksama.

"Tiada laksamana kesultanan yang berani menghadapinya, saya ingin mengangkat seorang laksaman untuk menghadapi naga Smong tersebut, seorang putra dari laksaman pemberani dari negeri Barus, Nabang si penunggang paus", Sultan menjelaskan maksudnya.

"Sebuah kapal besar lengkap dengan peralatan perang dan pasukan angkatan laut pilihan sudah kami siapkan untuk Ananda laksamana", jelas panglima perang kesultanan Alam.

Nabang si penunggang paus masih terkesima tidak terucap sepatah katapun, hingga akhirnya dia tersedar dan berkata, "Sultan Alam yang perkasa, tiada makhluk yang mampu mengalahkan naga Smong tersebut, hamba tidak perlu kapal dan pasukan karena akan sia-sia, biarlah hamba pergi sendiri menjalankan perintah tuanku".

Setalah memberi penghormatan kepada Sultan Alam, Nabang si penunggang paus pergi meninggalkan istana menuju pantai sambil meniup seruling dengan alunan kesedihan.

Keesokan harinya terjadilah perkelahian yang dasyat di samudra dekat pula penyu, negerinya Raja penyu Si Meulu, seorang bocah yang menunggangi ikan paus raksasa bertarung melawan naga raksasa. Beberapa kali bocah tersebut terlempar dari punggung ikan paus yang terpukul oleh ekor naga dan juga beberapa kali naga terjerebah ke dasar samudra terkena serudukan ikan paus. Pertarungan yang dasyat tersebut sepertinya akan dimenangkan oleh naga Smong, ikan paus sahabat si Nabang sudah terhuyung-huyuh dan jatuh kedasar samudra sedangkan naga smong terus menyerangnya. Saat melihat sahabatnya jatuh kedalam samudra, si Nabang mengambil serulingnya dan meniupkan alunan sedih, tanpa diduga naga yang mendengar alunan seruling tersebut menjadi tenang dan berhenti menyerang ikan paus dan tak lama kemudian tertidur pulas, setiap seruling itu berhenti mengalun naga Smong tersebut akan terbangun, maka ditiup lagi seruling itu oleh si Nabang. Kemudian ikan paus sahabat si Nabang mendorong naga Smong yang tertidur itu kedasar samudra dan mengurungnya didalam celah didasar samudra.

Keesokan harinya, Elang Raja datang menemui Sultan Alam, "Tuanku Sultan Alam, hamba membawa pesan dari laksamana Nabang si penunggang paus, bahwa dia sudah menyelesaikan tugasnya dan sudah mengurung Smong si naga raksasa tersebut di dasar samudra,"

Sultan Alam gembira sekali mendengar berita dari Elang Raja.

LIVEWORKSHEETS

“Paduka Tuanku, laksaman Nabang si penunggan paus, juga meminta kepada Tuanku Sultan Alam menyampaikan kepada rakyat seluruh negeri Andalas apabila suatu hari nanti naga raksasa tersebut terbangun, dia akan mengamuk sehingga bumi bergoncang kuat maka mintalah rakyat untuk mengungsi ke tempat yang lebih tinggi, naga Smong akan menghisap air laut hingga surut lalu dia akan menghamburkannya sehingga air laut bergelombang tinggi akan menyapu daratan. Kemudian naga Smong akan tertidur lagi untuk mengumpulkan tenanganya dan akan terbangun lagi untuk menggoyang dasar samudra tempat dia dikurung”, Jelas Elang Raja.

Maka sejak itu Nabang si penunggang paus menetap di pulau penyu bersama Raja penyu Si Meulu dan rakyatnya, menjaga pulau tersebut dari amukan gelombang raksasa yang sekali-sekali menyerang pulau Si Meulu.

Apabila terjadi gempa besar dan air laut surut maka orang-orang dipulau Simeulu akan berteriak SMONG!, SMONG!, SMONG!, untuk mengingatkan orang-orang akan datangnya gelombang tinggi dari laut (tsunami).

1. **Pasangkan informasi yang terdapat dalam teks Hikayat di lajur kiri dengan karakteristik teks hikayat di lajur kanan!**

Pada suatu masa, saat Pulau Andalas dipimpin oleh Sultan Alam, datangah raja dari Negeri Penyu Bernama Si Meulu	Bersifat rekaan
Tidak lama kemudian, Sultan Alam mengumpulkan para Menteri dan panglima Kesultanan Alam. Ia menceritakan penderitaan Raja Penyu dan rakyatnya.	Terdapat kemustahilan
“Kita bisa mengenali tanda-tanda kehadirannya. Apabila kita mendengar suara seruling yang sangat merdu, tetapi menyayat hati dan penuh kesedihan, itu tandanya Nabang si penunggang paus ada di sekitar daerah tersebut.	Istanasentris
Keesokan harinya, di Samudra dekat Negeri Penyu, terjadilah pertarungan yang dahsyat antara seorang bocah yang menunggangi ikan paus raksasa dan naga raksasa	Anonim

LIVEWORKSHEETS

2. **Pasangkan kata-kata berikut sesuai denga nisi teks hikayat "Nabang Si Penunggang Paus"**

Sultan Alam	Raja Negeri Penyu
Si Meulu	Raja Negeri Andalas
Nabang	Sahabat Raja Sultan Alam
Elang Raja	Putra seorang laksamana Negeri Paus
	Menteri Negeri Andalas

LIVEWORKSHEETS